

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan emosi. Dalam berbagai konteks, baik personal, organisasi, maupun masyarakat, komunikasi menjadi alat untuk membangun hubungan, memengaruhi tindakan, dan mencapai tujuan bersama. Proses komunikasi melibatkan penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima melalui media tertentu, yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan persepsi masing-masing pihak. Namun, komunikasi tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan latar belakang, interpretasi, dan medium yang digunakan sering kali menjadi hambatan dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu, analisis terhadap proses komunikasi sangat penting untuk mengidentifikasi hambatan dan meningkatkan efektivitas pesan, baik dalam konteks interpersonal, organisasi, maupun media.

Manusia yang hidup selalu berkaitan erat dengan komunikasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menggunakan komunikasi untuk menyampaikan pesan, dari dalam bentuk doa, baik itu perorangan, kelompok, organisasi, hingga dalam media. Sederhananya komunikasi dapat terjadi apabila ada antara komunikator dan komunikan. Semakin berkembangnya waktu film menjadi salah satu media saluran yang menyampaikan pesan, apakah itu pesan verbal atau nonverbal. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau saat ini sudah bisa dinikmati dengan menggunakan layanan streaming kemudian ditonton oleh sejumlah khalayak.¹

Salah satu bentuk komunikasi yang menarik untuk dianalisis adalah komunikasi melalui film. Film itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu karya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat

¹ Amrullah, A.R. Dzauqi Naufal. (2018). *Kegagalan Identitas Tionghoa dalam Film Cinta*. Universitas Sunan Ampel Surabaya.

menggunakan unsur sinematografi dengan memunculkan suara atau tanpa suara serta dapat dipertampilkan. Film bisa dimaksud masuk sebagai komunikasi massa karena bentuk komunikasi yang digunakan saluran media yang menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, atau dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonym, serta menimbulkan efek tertentu.² Membicarakan pesan dalam proses komunikasi, kita tidak bisa melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode.³ Dalam memahami pesan-pesan tersebut, kadang menemui kendala baik kendala Bahasa (verbal atau non verbal) maupun budaya, Di sinilah semiotika dapat membantu memecahkan persoalan dalam memaknai tanda.⁴

Dengan begitu, Komunikasi ini merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia yang terjadi disetiap saat, baik secara verbal maupun nonverbal, dan menjadi sarana utama untuk menyampaikan pikiran, perasaan serta membangun hubungan. Media seperti film merupakan bentuk komunikasi massa yang menarik karena mampu menjangkau banyak orang dengan latar belakang berbeda dengan menyampaikan pesan secara efektif melalui simbol atau tanda. Tetapi, perbedaan bahasa, budaya, dan persepsi sering kali terjadi hambatan dalam memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis proses komunikasi, termasuk melalui pendekatan semiotika, agar kita dapat memahami makna di balik tanda-tanda yang digunakan dan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam berbagai konteks.

Analisis semiotika dapat membuka pemahaman seperti setiap tanda yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari ternyata memiliki makna yang dalam dan tidak selalu langsung terlihat. Teori dari Charles Sanders Peirce sangat

² Nawiroh Vera. *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor : Penerbit GhaliaIndonesia 2014), Hal. 19

³ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012)

⁴ Nawiroh Vera. *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor : Penerbit GhaliaIndonesia 2014), Hal 6

membantu peneliti dalam memahami bahwa tanda terdiri dari tiga bagian penting, yaitu bentuk tanda (*representamen*), apa yang ditunjuk oleh tanda tersebut (*objek*), dan bagaimana tanda itu dimaknai oleh orang yang melihatnya (*interpretant*). Ketiga unsur ini saling terhubung dalam proses yang disebut *semiosis*, yaitu proses ketika suatu tanda dikirim dan dimengerti. Dengan memahami konsep ini, peneliti menjadi lebih peka dalam menangkap pesan-pesan tersembunyi di balik simbol atau kata-kata, dan lebih dimengerti bagaimana manusia saling berkomunikasi serta memberi arti terhadap dunia di sekitar mereka.

Pada saat ini, media memainkan peran penting dalam memberikan kegiatan seperti belajar mengajar, hiburan, dan intruksi lainnya. Film adalah salah satu pendekatan untuk menunjukkannya. Maka dengan demikian film bukanlah hal yang tidak terpakai bagi individu, terutama mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Dalam perkembangannya selain digunakan sebagai hiburan bagi masyarakat, film juga mengandung beberapa nilai pesan-pesan etis, sosial, ketaatan, dan politik yang bertujuan untuk publisitas. Irwanto beranggapan bahwasannya film secara terus menerus mencatat fakta yang berkembang juga tercipta di Masyarakat, dan setelah itu menuangkannya ke sebuah layer.⁵

Film telah menjadi faktor dalam aktivitas makhluk sosial. Di era yang semakin maju, film sudah melekat di dalam kehidupan manusia. Film bisa merefleksikan pesan pribadinya sendiri sebagai saluran pesan tertentu bagi Masyarakat. Film adalah gambaran dari kenyataan yang lengkap dari aktivitas makhluk sosial akan tidak ada habisnya di masyarakat.

Ada berbagai macam Pesan moral disampaikan melalui media komunikasi. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan media film yang inklusif terhadap masyarakat. Film ialah karya seni juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi penontonnya. Disisi lain, film juga dapat menyebarkan nilai-nilai sosial yang belum tersampaikan.

⁵ Bagus Fahmi Weisarkurnai, *Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Riau: Universitas Riau, 2017), Hal. 3

Moral adalah sesuatu yang amat dibutuhkan untuk makhluk sosial. Karena individu yang bermoral akan terus menerus melakukan hal baik untuk dirinya sendiri dan yang lain. Individu yang bermoral tidak pernah berbohong dan mengkhianati kenyataan serta rela membasmi pemerasan. Mereka tidak akan terhasut oleh bujukan alias sogokan. Mereka yang bermoral selalu menghargai orang-orang, tidak peduli betapa bawahnya posisi mereka. Mereka akan terus menerus memberikan ilustrasi yang baik dalam setiap kehidupan mereka. Untuk alasan ini, kualitas yang mendalam sangat penting bagi kehidupan umat manusia.⁶ Untuk itu dimana pesan moral yang peneliti angkat pada judul ini yaitu dalam film “How To Make Millions Before Grandma Dies”.

Film Thailand “How To Make Millions Before Grandma Dies” merupakan film kelas dramatisasi, film ini menyuguhkan kisah mengharukan antara seorang cucu dengan neneknya yang telah tiada. Film yang disutradarai oleh Pat Boonitipat ini sudah tayang pada tanggal 15 Mei 2024 di bioskop Indonesia. How To Make Millions Before Grandma Dies juga berdasarkan dari cerita kehidupan yang nyata dengan keluarga yang beragam. Tidak ada asal dibuat-buat dalam film ini. Tetapi film How To Make Millions Before Grandma Dies juga menyajikan cerita yang antusias tentang hubungan keluarga.

Film ini dapat menarik Masyarakat di Indonesia, karena di dalam film tersebut terkandung makna atau pesan moral sehingga dapat diikuti dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kita lihat penghargaan serta penilaian yang didapat dalam film tersebut. Dalam IMDb meraih rating 8.4/10, serta penghargaan lainnya seperti penghargaan *Most Trending on Social* 2024 dari *Kazz Award* 2024 dan juga mendapat piala *Audience Award* pada penyelenggaraan New York Asian Film Festival ke-23. Film "How to Make Millions Before Grandma Dies" adalah menjelaskan tentang menggabungkan perjuangan, hubungan keluarga, dan nilai-nilai moral. Film ini menyampaikan

⁶ Asshabul Kahfi, “Analisis Nilai Moral dalam Film “Losmen Bu Broto” Karya Sutradara Ifa Isfanyah dan Eddie Cahyono”, Dalam Jurnal Basataka (JBT), (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2023), Hal. 109

pesan bahwa kesuksesan sejati bukan hanya soal uang, tetapi juga tentang menjaga hubungan keluarga, kejujuran, dan kerja keras.

Tujuan dari meneliti film ini karena di dalamnya terdapat berbagai tanda dan pesan yang tentunya dapat bermanfaat bagi khalayak luas. Oleh karena itu menjadi menarik untuk menelusuri tanda apa yang ada dalam film ini. Terutama bagaimana tanda-tanda dalam film ini merepresentasikan pesan moral yang ada, dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce menjadi pendekatan yang tepat untuk mengkaji tanda-tanda dan simbol yang digunakan dalam film guna menyampaikan pesan moral tersebut. Dengan memahami elemen representamen, objek, dan interpretant, penonton dapat menangkap makna-makna tersembunyi di balik adegan dan dialog yang disajikan.

Oleh karena itu, penting untuk menelaah film ini secara mendalam sebagai bentuk komunikasi visual yang tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga memberikan pemahaman moral yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penggambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa perincian masalah dalam pemikiran penelitian yaitu antara lain:

1. Bagaimana elemen dalam representamen, objek, dan interpretant nilai moral yang terdapat dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies*?
2. Bagaimana pesan moral yang ditampilkan di dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian dari rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui elemen dalam representamen, objek, dan interpretant nilai moral yang terdapat dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies*

2. Untuk mengetahui pesan moral yang ditampilkan di dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penonton film, khususnya generasi muda, agar lebih peka terhadap nilai-nilai moral yang disampaikan melalui media *audiovisual*. Melalui analisis semiotika, penonton diharapkan mampu menangkap makna tersembunyi dari setiap adegan, dialog, dan simbol dalam film, sehingga tidak hanya menikmati hiburan, tetapi juga memperoleh pembelajaran moral seperti pentingnya menghargai orang tua, membangun relasi keluarga yang hangat, serta menyeimbangkan ambisi pribadi dengan nilai kemanusiaan. Bagi pendidik, pemerhati budaya, dan insan perfilman, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam memproduksi, memilih, dan mengapresiasi karya film yang memiliki muatan nilai moral yang kuat serta relevan dengan kehidupan sosial masyarakat saat ini.

2. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk memperluas penerapan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam kajian film, khususnya dalam mengungkap berbagai pesan moral yang tersirat melalui tanda-tanda visual, verbal, dan simbolik dalam narasi *audiovisual*. Film “How to Make Millions Before Grandma Dies” menyajikan beragam nilai kehidupan seperti kasih sayang terhadap keluarga, pentingnya menghargai waktu bersama orang tua, ketulusan dalam berbuat baik, penyesalan, dan konflik antara kepentingan pribadi dan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui pendekatan semiotik Peirce, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan moral tersebut dikonstruksikan dan dikomunikasikan lewat representamen, objek, dan interpretant. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi dan studi media, serta menjadi rujukan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang menyoroti nilai-nilai moral dalam media populer, khususnya film, sebagai sarana refleksi sosial dan pembentukan karakter.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu peneliti dapat menjadi referensi dalam melakukan perbandingan dengan investigasi saat ini sehubungan dengan kebutuhan akan kualitas yang telah ada beberapa waktu belakangan ini. Dalam pengembangannya, investigasi masa lalu digunakan untuk mendapatkan landasan hipotesis yang logis. Dengan demikian, penelitian ini sangat berharga sebagai sumber data dan pembanding dalam penelitian. Berikut adalah beberapa judul investigasi yang temanya menyambung dalam penelitian skripsi ini, yaitu diantaranya:

1. Jurnal dengan penulis M. Susanto Syahputra Manaor Limbong dan Faridah dengan judul *“The Moral Message of How to Make Millions Before Grandma Dies Movie (Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce)”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies* menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang mencakup elemen tanda, objek, dan interpretant. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi, di mana peneliti mengkaji adegan-adegan penting dalam film untuk mengungkap makna moral yang disampaikan melalui simbol-simbol visual dan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menyampaikan berbagai pesan moral yang berfokus pada pentingnya nilai keluarga, cinta tulus, dan pengorbanan yang lebih bermakna daripada kekayaan materi. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan analisis semiotika dengan teori Charles Sanders Peirce. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pesan moral mengenai pentingnya cinta keluarga, pengorbanan, dan transformasi emosional tokoh utama dari sikap materialistis menjadi lebih peduli terhadap hubungan emosional. Sementara itu, skripsi ini membahas pesan moral secara lebih luas dan mendalam dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce melalui tiga unsur utama: representamen, objek, dan interpretant. Selain itu, skripsi ini juga mengklasifikasikan pesan

moral ke dalam tiga kategori utama, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan dengan lingkungan sosial dan alam, serta hubungan dengan Tuhan. Keunggulan lain dari skripsi ini adalah adanya penguatan nilai-nilai moral Islam yang tidak ditemukan dalam penelitian terdahulu, seperti nilai kejujuran, menjadi diri sendiri, tanggung jawab, rendah hati, keberanian moral, kemandirian serta sikap kritis.

2. Jurnal dengan penulis Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, dan Max Rembang dengan judul “Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” penelitian dalam jurnal ini membahas analisis semiotika dalam film sebagai bentuk komunikasi sosial dan budaya. Dalam Penelitian ini bahwa film tersebut tidak hanya menyajikan hiburan semata, tetapi juga menyampaikan kritik sosial terkait pendidikan, pengangguran, dan ketimpangan sosial di Indonesia melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama menggunakan analisis semiotika namun perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan semiotika menurut Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan Charles Sanders Peirce dan juga peneliti menggunakan konsep pesan moral dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies*.
3. Jurnal yang ditulis Rizki Anindia Putri, K. Y.S. Putri dengan judul “Konstruksi Peran Ibu Pada Poster Film *Bird Box* (Analisis Semiotika Charles S. Peirce)” Penelitian ini menganalisis konstruksi peran ibu dalam poster film *Bird Box* dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster tersebut merepresentasikan peran seorang ibu yang berani, protektif, dan menjadi tempat bergantung bagi anak-anaknya. Studi ini menyoroti pentingnya elemen visual dalam menyampaikan pesan mengenai peran seorang ibu, serta bagaimana media dapat membentuk persepsi terhadap peran perempuan dalam masyarakat. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama menggunakan analisis semiotika dengan teori Charles Sanders Peirce, namun perbedaannya yaitu menjelaskan poster dalam film tersebut sedangkan peneliti menjelaskan pesan moral dalam film.

4. Jurnal yang ditulis Ryan Diputra, Yeni Nuraeni, dengan judul “Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut merepresentasikan makna melalui tiga dimensi semiotika, yaitu ikon, indeks, dan simbol, serta menyampaikan pesan moral terkait penerimaan diri, rasa syukur terhadap fisik yang dimiliki, serta pentingnya tidak melakukan body shaming terhadap orang lain. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa film dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat. Maka dari itu persamaan antara peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika dan juga pesan moral, perbedaannya yaitu peneliti menggunakan film yang berasal dari Thailand dan jurnal ini menggunakan film yang berasal dari Indonesia.
5. Jurnal yang ditulis Panji Wibisono dan Yunita Sari dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira” Dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa film tersebut mengandung pesan pendidikan informal yang berkontribusi terhadap perkembangan anak dalam aspek pengetahuan, akal, pikiran, dan etika. Pemaknaan kasih sayang ibu dalam film juga ditunjukkan secara jelas melalui dialog dan bahasa nonverbal, sementara mitos yang terkandung dalam film dikaitkan dengan simbol-simbol pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa film dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moral dan pendidikan kepada masyarakat. Persamaan dari peneliti ini yaitu menggunakan analisis semiotika dan perbedaan dari peneliti ini yaitu penulis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses dalam penelitian ini, peneliti membagi laporan ini ke dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN: yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan masalah, manfaat masalah serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS: yang meliputi pengertian Komunikasi, Komunikasi Massa, Film, Pesan Moral dan Semiotika

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini berisi tentang metode penelitian kualitatif, Lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Meliputi hasil serta pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP: Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan yang mencakup perolehan analisis penelitian secara ringkas juga saran yang dibuat berdasarkan hasil data penelitian